GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia
Tgl/Bln/Thn : 13 Juni 2008
Subjek : Limbah Domestik Padat
Halaman : 03

LINGKUNGAN

Warga Galuga Hadang Truk Sampah

BOGOR (MI): Ratusan warga Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, kemarin menghadang truk sampah dari arah Kota Bogor yang akan membuang sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Galuga.

Warga yang mayoritas petani itu memblokade jalan utama Jalan Raya Cibungbulang. Warga menuntut ganti rugi Rp3,3 miliar dari Pemerintah Kota Bogor karena lahan pertanian mereka rusak dan berbagai penyakit yang diderita masyarakat akibat limbah sampah.

Para petani berjaga di jalan dengan bergiliran di pinggir Jl Raya Cibungbulang, yang jaraknya sekitar 3 km dari TPA. Mereka menghalau sekitar 20 truk sampah yang akan membuang sampah sehingga harus berbalik arah.

Kepala Desa Cijujung Encep Hasan mengatakan akibat limbah sampah di TPA Galuga, ratusan warganya menderita penyakit gatal-gatal. Selain itu, warga juga mengeluhkan bau busuk yang menjadi aroma sehari-harinya.

"Sampai keinginan dan tuntutan kami terpenuhi, saya dan ratusan warga lainnya siap jika harus menginap di jalan. Jika masih belum ada keputusan dari Pemkot Bogor, kami akan tutup TPA walau akibatnya sampah akan menggunung di Kota Bogor," kata Encep.

Saat menanggapi hal ini, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Pemkot Bogor Rafinus Sukri mengatakan pihaknya akan melakukan uji sampel lahan di sekitar TPA Galuga, Jumat (6/6).

Keruk

Sementara itu, Pemkot Jakarta Barat kemarin mengeruk sampah yang sudah menggunung selama belasan tahun di Kota Bambu Selatan, Palmerah.

Gunungan sampah yang tinginya mencapai 15 meter tersebut berada di lahan kosong seluas 8.000 m2. Kondisi lahan yang kosong itu sudah dimanfaatkan menjadi tempat pembuangan sampah sejak 1990-an.

"Sebelumnya kami telah berkali-kali mengusulkan pengerukan ke instansi terkait dan melarang lokasi ini dijadikan pembuangan tempat sampah, tapi tak pernah ada tanggapan," tutur Muad, salah seorang warga.

Menurut Muad, karena sering menghirup asap dan bau yang tak sedap, dua anaknya sempat harus dirawat beberapa bulan di rumah sakit. "Anak saya menderita penyakit infeksi saluran pernapasan akibat menghirup udara kotor yang berasal dari tumpukan sampah," keluh Muad yang tinggal tepat di samping tumpukan sampah tersebut.

> ▸▸'Sampai keinginan dan tuntutan kami terpenuhi, saya dan ratusan warga lainnya siap jika harus menginap di jalan.'
>
> **Encep Hasan - Kepala Desa Cijujung**

Camat Palmerah Hatoya mengatakan upaya pengerukan gunungan sampah tersebut akan membutuhkan waktu sekitar dua minggu dan membutuhkan 300 truk sampah untuk membuangnya ke Bantar Gebang.

Untuk menghindari tempat itu menjadi pembuangan sampah, pihaknya menyiapkan 40 gerobak sampah serta memasang papan larangan dan sanksi. "Kami sudah membuat kesepakatan dengan warga di lingkungan ini untuk melarang siapa saja membuang sampah di lokasi ini," paparnya.

(DD/DC/Jui/J-3)